

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Yang paling umum adalah diabetes tipe 2, biasanya terjadi pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes, sebagian besar tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian disebabkan oleh diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2024).

Dalam Atlas IDF edisi ke-10 tahun 2022 disebutkan bahwa di Indonesia, diperkirakan populasi diabetes yang berusia antara 20-79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu, total populasi dewasa berusia 20-79 tahun adalah 179.720.500, sehingga bila dihitung dari kedua angka ini maka diketahui prevalensi diabetes pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Dengan kata lain, apabila dihitung pada kelompok usia 20-79 tahun ini berarti 1 dari 9 orang dengan diabetes (Kemenkes, 2022).

Hasil Riskesdas 2018, prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat sebesar 1,74% berada dibawah prevalensi nasional yang sebesar 2%. Capaian pelayanan kesehatan bagi penderita diabetes melitus yang

mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2023 adalah sebesar 76,42% dari jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 645.390 kasus, meningkat 33,65 poin dari Tahun 2022 sebesar 42,77% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Menurut Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2023, Kabupaten Ciamis memiliki jumlah kasus diabetes mellitus tertinggi dengan persentase 154,44%, diikuti oleh Kota Banjar di posisi kedua dengan 145,07%, dan Kota Bekasi di urutan ketiga dengan 126,99%. Maka menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis di dapatkan jumlah kasus diabetes mellitus pada tahun 2022 berjumlah 14.103 kasus (4,65%), sedangkan pada tahun 2023 terjadi sebanyak 23.429 kasus (154,44%). Laki-laki berjumlah 7.511 kasus, dan perempuan 15.918 kasus. Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis memiliki wilayah kerja sebanyak 37 Puskesmas, dari seluruh wilayah kerja tersebut Puskesmas Sukamulya memiliki kasus penderita diabetes mellitus tertinggi pada tahun 2023 yang masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan selalu meningkat prevalensi setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2024).

Berdasarkan Data UPTD Puskesmas Sukamulya Pada tahun 2021 diabetes mellitus termasuk 10 besar penyakit tertinggi di Puskesmas Sukamulya dengan jumlah 132 kasus (4,16%). Pada tahun 2022 berjumlah 292 kasus (3,52%). Pada tahun 2023 berjumlah 637 kasus (8,91%).

Sebagian besar faktor risiko dari kasus diabetes mellitus adalah perubahan gaya hidup yang cenderung kurang aktivitas fisik, diet tidak sehat

dan tidak seimbang, mempunyai berat badan lebih (Obesitas), hipertensi, hipercholesterolemi. Oleh karena itu, titik berat pengendalian diabetes melitus adalah pengendalian faktor risiko melalui aspek preventif dan promotif secara integrasi dan menyeluruh (Anani et al., 2020). Pengendalian faktor risiko sangat penting bagi masyarakat yang sehat, beresiko dan yang sudah menderita penyakit tidak menular, tujuannya untuk mengendalikan faktor risiko diabetes, Adapun faktor risiko yang dapat dikendalikan menurut Kemenkes RI (2016) dalam (Hilmi et al., 2021) adalah aktifitas fisik, diet gizi seimbang, pengendalian stress, dan pengobatan.

Sebagian besar kasus diabetes mellitus (DM) terjadi pada rentang usia pra lansia 45-59 tahun. Hal ini dikarenakan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan toleransi tubuh terhadap glukosa (Meilani et al., 2022). Jumlah penduduk lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya pada tahun 2021 berjumlah 1.909 orang. Tahun 2022 berjumlah 2.259 orang. Tahun 2023 lansia berjumlah 2.555 orang.

Menurut data wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya, penderita diabetes mellitus paling banyak ditemukan pada kelompok usia 45-59 tahun dibandingkan jumlah kasus diabetes pada kelompok usia 30-50 tahun sebanyak 288 kasus pada tahun 2021, dan 198 pada tahun 2023. Kasus diabetes mellitus pada kelompok usia 45-59 tahun 2021, tercatat 35 penderita dan paling banyak di Desa Sukahurip tercatat 5 penderita, pada tahun 2022 meningkat menjadi 650 penderita dan di Desa Sukahurip berjumlah 73 penderita, dan pada tahun 2023 tercatat 379 penderita dan

paling banyak di Desa Sukahurip tercatat 47 penderita. Walaupun di tahun 2023 menurun tetapi prevalensi perbulan nya angka kasus diabetes di Desa Sukahurip selalu meningkat.

Penyakit DM memerlukan perawatan medis dan penyuluhan untuk *self management* yang berkesinambungan untuk mencegah komplikasi akut maupun kronis. Untuk mencegah dan menghambat komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler, penatalaksanaan diabetes ditujukan untuk pengendalian faktor metabolik dan faktor risiko kardiovaskuler. Kontrol glukosa darah merupakan hal yang terpenting di dalam pengendalian dan pengelolaan diabetes mellitus. Pengendalian diabetes mellitus tidak hanya ditujukan untuk menormalkan kadar glukosa darah tetapi juga mengendalikan faktor risiko lainnya yang sering dijumpai pada penderita dengan diabetes mellitus. Pengendalian diabetes mellitus dapat dilakukan dengan diet, latihan, pemantauan, terapi dan pendidikan (Anani et al., 2020).

Keberhasilan pelaksanaan diet dan upaya preventif diabetes mellitus lainnya bergantung pada perilaku penderita diabetes mellitus dalam menjalaninya. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh bagaimana seseorang percaya pada kemampuannya dalam menjalani kehidupan, psikososial, dukungan keluarga dan tingkat pengetahuannya. Mengingat tingginya prevalensi dan biaya perawatan untuk penderita diabetes mellitus maka perlu adanya upaya untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut meliputi peningkatan edukasi, perilaku konsumsi obat anti diabetes,

latihan jasmani (aktivitas fisik), pengaturan makanan serta pengecekan berkala glukosa darah. Perilaku penanggulangan diabetes mellitus yang dilakukan oleh setiap penderita berbeda sehingga hal tersebut adalah salah satu faktor yang membuat tingkat kesembuhan penyakit diabetes mellitus berbeda (Anani et al., 2020).

Perilaku kesehatan tidak terlepas dari penilaian individu mengenai kesehatan yang dibedakan menjadi objektif dan subjektif. Penilaian secara objektif kesehatan dinilai dari sudut pandang tenaga kesehatan, sedangkan penilaian subjektif artinya kesehatan dinilai dari sudut pandang individu (Priyoto, 2014) berdasarkan keyakinan dan kepercayaan. Dalam kenyataan di lapangan penilaian secara subjektif sering dijumpai di Masyarakat (Priyoto, 2014).

Banyak teori yang mengungkap tentang perilaku, salah satu teori yang sering dipakai dalam penelitian bidang kesehatan yang mencoba mengungkap determinan perilaku dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan adalah teori *Health Belief Model* (HBM).

Berdasarkan teori HBM, diketahui yang menjadi faktor penting dalam komponen utama HBM yaitu dipengaruhi oleh persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi bahaya atau keseriusan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*benefits*), persepsi hambatan (*perceived barrier*), serta dipengaruhi oleh isyarat untuk bertindak (*cues to action*).

Survei pendahuluan melalui wawancara pada 5 pra lansia usia 45-59 tahun penderita diabetes mellitus di Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, diperoleh 4 dari 5 informan didapatkan informasi bahwa perilaku aktifitas fisik masih rendah, mengabaikan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti cek gula darah, pola makan yang tidak sehat mengonsumsi makanan tinggi gula, sehingga pola makan yang buruk ini memperburuk risiko komplikasi diabetes seperti hipertensi, gagal ginjal. Persepsi kerentanan yang dirasakan pada kondisi kesehatan lain 3 dari 5 informan mengatakan rentan terkena komplikasi seperti luka kaki, darah tinggi, sesek nafas, dan gangguan penglihatan, persepsi hambatan yang dirasakan informan dalam pengendalian komplikasi diabetes mellitus adalah faktor ekonomi, keterbatasan informasi, jauh ke tempat pelayanan kesehatan (Poskesdes, Puskesmas, Pustu) karena jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan adalah 8,5 km, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit dengan menggunakan kendaraan sepeda motor.

Menurut peneliti sebelumnya (Buana et al., 2023) disebutkan bahwa persepsi informan tentang risiko yang bisa menyebabkan penyakit DM adalah adanya faktor risiko keturunan dan seringnya mengonsumsi makanan yang manis serta kurangnya berolahraga. Persepsi informan tentang keseriusan dari penyakit DM didapatkan bahwa informan menyadari penyakit diabetes adalah penyakit yang berbahaya, DM dapat menyebabkan stroke, gangguan penglihatan serta kerusakan ginjal dan luka di kulit yang tidak dapat disembuhkan. Sejalan dengan penelitian

(Rusdianingseh, 2018) Kurangnya pemahaman partisipan tentang DM sehingga mempengaruhi pengendalian DM, perlu adanya program peningkatan pengetahuan terkait pengendalian komplikasi diabetes mellitus.

Berdasarkan uraian data di atas, dan dari simpulan wawancara pendahuluan hampir seluruh informan lansia memiliki persepsi bahwa rentang terhadap komplikasi dari diabetes mellitus sehingga peneliti merasa bahwa studi mengenai “Perilaku Pra Lansia dalam Pengendalian Komplikasi Diabetes Mellitus menggunakan teori *Health Belief Model*” di Desa Sukahurip, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis Tahun 2024 perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini yakni “Bagaimana Perilaku Pra Lansia dalam Pengendalian Komplikasi Diabetes Mellitus menggunakan teori *Health Belief Model* di Desa Sukahurip wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya, Kabupaten Ciamis Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan persepsi dengan perilaku *Health Belief Model* dan perilaku pengendalian komplikasi diabetes mellitus di Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan perilaku pengendalian komplikasi diabetes mellitus.
- b. Mendeskripsikan persepsi kerentanan (*Perceived Susceptibility*) yang dirasakan oleh pra lansia terhadap perilaku pengendalian komplikasi diabetes mellitus.
- c. Mendeskripsikan persepsi keseriusan (*Perceived Severity/seriousness*) yang dirasakan oleh pra lansia terhadap perilaku pengendalian komplikasi diabetes mellitus.
- d. Mendeskripsikan persepsi manfaat (*Perceived Benefits*) yang dirasakan oleh pra lansia terhadap perilaku pengendalian komplikasi diabetes mellitus.
- e. Mendeskripsikan persepsi hambatan atau penghalang (*Perceived Barriers*) yang dirasakan oleh pra lansia terhadap perilaku pengendalian komplikasi diabetes mellitus.
- f. Mendeskripsikan tindakan/dukungan keluarga (sebagai *Cues to Action*) yang dirasakan oleh pra lansia terhadap perilaku pengendalian komplikasi diabetes mellitus.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada perilaku lansia pada pengendalian komplikasi diabetes mellitus di Desa Sukahurip wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis tahun 2024.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan rancangan penelitian studi kasus (*case study*).

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat di bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukahurip wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pra lansia yang memiliki riwayat diabetes mellitus yang tinggal di Desa Sukahurip wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Sebagai bahan kepustakaan ilmiah tentang perilaku lansia pada pengendalian komplikasi diabetes mellitus, dan sebagai referensi kepustakaan peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait kebijakan Puskesmas Sukamulya dalam upaya meningkatkan pengendalian komplikasi akibat diabetes mellitus pada lansia.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi lansia tentang informasi mengenai pengendalian komplikasi akibat diabetes mellitus, sebagai referensi penting bagi lansia tentang pengendalian komplikasi akibat diabetes mellitus.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.